



INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG

RENSTRA

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2026-2030



Lokasi

📍 Jl. Gatot Subroto No.4, Veteran,
Karangsari, Kec. Sukodono, Kabupaten
Lumajang, Jawa Timur 67352

Hubungi Kami

☎ (0334) 881924
📍 <https://itbwigalumajang.ac.id/>
🌐 www.itbwigalumajang.ac.id



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU

Badan Hukum Nomor AHU-3670.AH.01.04.Tahun 2011
Sekretariat : Jl. Gatot Soebroto No.4 Telp. (0334) 881924
LUMAJANG 67352

KEPUTUSAN

YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU

Nomor : 719/SK/YPPS/VIII/2026

Tentang

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS WIDYA GAMA LUMAJANG TAHUN 2026-2030

Pengurus Yayasan Pembina Pendidikan Semeru :

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang secara terarah, terukur, efektif, dan berkelanjutan, diperlukan Rencana Strategis (Renstra) sebagai pedoman pengembangan institusi;
2. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada poin 1 diatas, maka perlu menetapkan Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Semeru tentang Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pedoman Tata Cara Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi Swasta;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Anggaran Dasar Yayasan Pembina Pendidikan Semeru sebagaimana diatur dalam Akta Notaris Nomor 50 Tanggal 25 Februari 2011 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-3670.AH.01.04.Tahun 2011 tanggal 16 Juni 2011;
9. Statuta Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang;
- Memperhatikan : Keputusan Rapat Pengurus Yayasan Pembina Pendidikan Semeru pada tanggal 3 Agustus 2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua : Rencana Strategis (Renstra) sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU menjadi pedoman bagi seluruh unsur di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang dalam menyusun Rencana Operasional (Renop), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), melaksanakan program kerja, serta melakukan monitoring, evaluasi, dan pengembangan kelembagaan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Ketiga : Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang bertanggung jawab atas pelaksanaan, koordinasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pencapaian sasaran Rencana Strategis (Renstra) sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Dalam hal terdapat perubahan kebijakan strategis, ketentuan peraturan perundang-undangan, atau kondisi yang memerlukan penyesuaian, Rencana Strategis (Renstra) dapat dilakukan peninjauan kembali sesuai mekanisme yang berlaku;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lumajang
Pada Tanggal : 3 Agustus 2026

Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Semeru

KASNO, S.E., M.M.

Salinan disampaikan kepada :

1. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang;
2. Senat Akademik;
3. Arsip.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Rencana Strategis (Renstra) ITB Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030 dapat disusun dengan baik. Dokumen ini merupakan pedoman arah pengembangan institusi dalam kurun waktu lima tahun ke depan sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi.

Renstra ini disusun sebagai respons terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja dan industri. Selain itu, penyusunan Renstra ini juga mengacu pada kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi serta hasil evaluasi kinerja institusi pada periode sebelumnya.

Dokumen Renstra ini memuat arah kebijakan, strategi, program kerja, serta indikator kinerja utama yang menjadi acuan bagi seluruh unit kerja di lingkungan ITB Widya Gama Lumajang. Fokus pengembangan diarahkan pada peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi, penguatan tata kelola institusi, peningkatan daya saing lulusan, serta pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

Kami menyadari bahwa keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada komitmen, sinergi, dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika serta pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh pihak untuk bersama-sama mendukung dan mengawal pelaksanaan Renstra ini secara konsisten dan berkelanjutan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Renstra ITB Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030 dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Ketua Yayasan Pembina Pendidikan Semeru

Kasno, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

SK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kondisi Umum	2
1.3 Analisis SWOT.....	16
1.4 Nilai dan Budaya	18
1.5 Faktor Kunci Keberhasilan (<i>Key Success Factors</i>).....	19
1.6 Dasar Hukum	22
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	23
2.1 Visi	23
2.2 Misi	23
2.3 Tujuan dan Sasaran	23
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	24
2.1 Arah Kebijakan (<i>Milestone</i>)	24
2.2 Strategi.....	25
BAB IV INDIKATOR PENCAPAIAN RENSTRA.....	28
BAB V PENUTUP	36
 LAMPIRAN 1 Matriks Indikator Pencapaian Terukur	 37
LAMPIRAN 2 Pohon Kinerja	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030 dilandasi oleh kebutuhan akan arah pengembangan institusi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan strategis pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disertai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap lulusan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, menuntut perguruan tinggi untuk terus melakukan transformasi secara menyeluruh.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki visi menjadi perguruan tinggi unggul dan bertaraf internasional dalam bidang ekonomi, bisnis, dan teknik informatika yang berjiwa kewirausahaan pada tahun 2040, ITB Widya Gama Lumajang perlu menyusun langkah strategis yang terarah melalui dokumen Renstra sebagai pedoman dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi, tata kelola kelembagaan, serta penguatan daya saing institusi.

Capaian kinerja institusi pada periode sebelumnya menunjukkan perkembangan yang positif, di antaranya diperolehnya akreditasi “Baik Sekali” pada tingkat institusi dan program studi, meningkatnya kepercayaan masyarakat yang tercermin dari tingginya rasio penerimaan mahasiswa baru, serta meningkatnya prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE), pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), serta penguatan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah menjadi fondasi penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi lulusan.

Namun demikian, dalam upaya menuju perguruan tinggi yang unggul dan bertaraf internasional, masih terdapat sejumlah tantangan strategis yang perlu diatasi. Pada bidang pendidikan, peningkatan kualitas lulusan terutama dalam aspek serapan kerja, kewirausahaan, dan pengalaman belajar di luar kampus masih perlu dioptimalkan. Pada bidang penelitian, meskipun jumlah penelitian cukup tinggi, kualitas luaran seperti publikasi bereputasi internasional, perolehan hibah eksternal, serta hilirisasi hasil penelitian masih perlu ditingkatkan. Pada bidang pengabdian

kepada masyarakat, dampak program dan luaran berbasis inovasi masih perlu diperkuat. Sementara itu, dalam aspek tata kelola, penguatan sistem penjaminan mutu, digitalisasi layanan, serta kemandirian keuangan institusi menjadi isu penting yang harus ditangani secara strategis.

Di sisi lain, peluang pengembangan institusi terbuka lebar seiring dengan meningkatnya kebutuhan integrasi antara bidang ekonomi, bisnis, dan teknologi informatika di era ekonomi digital. Penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa, pengembangan *startup* berbasis teknologi, serta perluasan kerja sama nasional dan internasional menjadi modal strategis dalam meningkatkan daya saing institusi di tingkat global.

Renstra 2026–2030 disusun sebagai tahap awal (penguatan fondasi) dalam roadmap jangka panjang menuju tahun 2040, dengan fokus pada penguatan mutu akademik, tata kelola kelembagaan, budaya kewirausahaan, serta peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi. Dokumen ini juga menjadi acuan dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, serta sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja institusi secara berkelanjutan melalui sistem penjaminan mutu internal (SPMI).

Dengan demikian, penyusunan Renstra ini diharapkan mampu menjadi pedoman strategis yang komprehensif bagi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan ITB Widya Gama Lumajang sebagai perguruan tinggi yang unggul, adaptif, inovatif, dan berdaya saing nasional maupun internasional.

1.2 Kondisi Umum

1.2.1 Kondisi Umum Pendidikan

Penyelenggaraan Pendidikan merupakan bagian integral dari amanat konstitusi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan peran negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam kerangka tersebut, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang (ITB Wiga Lumajang) terus meneguhkan komitmennya dalam memperluas akses sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan tinggi bagi masyarakat. Komitmen ini diwujudkan melalui penguatan kapasitas akademik, baik dengan pembukaan program studi baru maupun pengelolaan daya tampung program studi yang adaptif di tengah dinamika dan persaingan perguruan tinggi

yang semakin ketat. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan, sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran secara berkesinambungan.

Memasuki periode perencanaan strategis 2026-2030, Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Widya Gama Lumajang berada pada posisi yang sangat strategis. Fondasi yang telah dibangun pada periode sebelumnya telah membuahkan hasil yang membanggakan. Keberhasilan memperoleh akreditasi "Baik Sekali" baik di tingkat institusi, Program Studi Akuntansi, Manajemen, dan Magister Manajemen bukan sekedar deretan gelar di atas kertas. Capaian ini merupakan manifestasi dari transformasi nilai yang mendalam, di mana budaya mutu telah meresap ke dalam tata kelola akademik sehari-hari.

Dalam konteks penyusunan Renstra lima tahun ke depan, kondisi "Baik Sekali" ini menjadi modal sosial dan intelektual utama. Kepercayaan publik yang kian menguat menuntut ITB Wiga untuk tidak hanya mempertahankan standar, tetapi melakukan lompatan kuantum (*quantum leap*) menuju akreditasi "Unggul" dan pengakuan internasional. Pendidikan di ITB Wiga kini telah bertransformasi dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan menjadi ekosistem pembentukan karakter dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu pilar utama yang mendasari kondisi umum pendidikan di ITB Wiga saat ini adalah penerapan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE). Berbeda dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada apa yang diajarkan oleh dosen (input), OBE di ITB Wiga berfokus pada apa yang mampu dilakukan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan masa studinya (*output/outcome*).

Penerapan OBE ini telah mengubah paradigma pembelajaran di ruang kelas. Setiap mata kuliah kini memiliki kaitan langsung dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah disinkronkan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal ini memastikan bahwa tidak ada materi yang sia-sia; setiap jam pertemuan di kelas dirancang untuk membentuk keterampilan tertentu, baik itu keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan interpersonal (*soft skills*). Dalam bidang ekonomi dan bisnis, kurikulum OBE mengarahkan mahasiswa untuk mampu melakukan analisis pasar yang tajam, manajemen keuangan yang akurat, serta pengambilan keputusan strategis. Sementara di bidang Informatika, orientasi diarahkan pada kemampuan pemecahan masalah melalui algoritma, pengembangan

perangkat lunak, dan keamanan data. Keunggulan dari pendekatan ini adalah lahirnya lulusan yang tidak hanya mengantongi ijazah, tetapi juga portofolio kompetensi yang diakui secara profesional.

Kondisi pendidikan di ITB Wiga saat ini ditandai dengan lingkungan akademik yang dinamis di mana mahasiswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber kebenaran, melainkan sebagai fasilitator dan mentor.

Partisipasi aktif mahasiswa dipacu melalui berbagai metode pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Case Based Method*. Mahasiswa diajak untuk membedah kasus-kasus nyata yang terjadi di industri lokal Lumajang hingga fenomena ekonomi global. Hal ini terbukti efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa dilatih untuk tidak sekadar menghafal teori, tetapi mampu menerapkan teori tersebut dalam konteks nyata yang penuh dengan ketidakpastian. Lingkungan pembelajaran yang adaptif ini menciptakan lulusan yang tangguh dan tidak mudah menyerah pada tantangan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional. Nilai unik dari ITB Wiga Lumajang adalah integrasi antara bidang ekonomi bisnis dengan teknik informatika. Dalam penyusunan Renstra 2026-2030, kondisi ini dipandang sebagai peluang besar. Saat ini, dunia sedang berada di era ekonomi digital di mana bisnis tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan teknologi, dan teknologi tidak akan memiliki nilai jual tanpa strategi bisnis yang tepat.

Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi benang merah yang mengikat kedua disiplin ilmu tersebut. ITB Wiga secara konsisten menanamkan mentalitas wirausaha kepada mahasiswa bukan hanya untuk menjadi pemilik usaha, tetapi untuk memiliki "mental wirausaha" yang inovatif, berani mengambil risiko, dan proaktif dalam mencari solusi bagi organisasi tempat mereka bekerja kelak. Kondisi umum saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa ITB Wiga mulai mampu menghasilkan purwarupa bisnis berbasis teknologi (*tech-startup*) yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi unit usaha mandiri.

Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang berkomitmen penuh dalam mentransformasi pendidikan tinggi melalui penguatan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) guna mewujudkan visi institusi menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing di bidang teknologi dan bisnis.

Sebagai bagian dari proyeksi jangka menengah Rencana Strategis (Renstra) 2024, ITB Widya Gama Lumajang mengakselerasi pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU 2) guna memastikan bahwa pada periode 2026 dan seterusnya, persentase mahasiswa yang menempuh minimal 20 SKS di luar kampus terus meningkat secara progresif. Strategi ini diposisikan sebagai langkah terukur untuk mencetak lulusan yang tidak hanya tangguh dan adaptif, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, selaras dengan misi institusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap memimpin di tengah dinamika dunia profesional global.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan tinggi di ITB Widya Gama Lumajang tetap stabil, yang tercermin dalam tren Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dalam empat tahun terakhir. Meskipun terdapat dinamika fluktuasi pada jumlah pendaftar secara nasional, ITB Widya Gama Lumajang berhasil mempertahankan rasio her-registrasi yang sangat tinggi (di atas 90%). Hal ini menunjukkan bahwa calon mahasiswa yang memilih ITB Widya Gama Lumajang memiliki komitmen dan loyalitas yang kuat terhadap institusi. Berikut adalah rekapitulasi data PMB periode 2022–2025:

Tabel 2. Rekapitulasi PMB ITB Widya Gama Lumajang (2022-2025)

Tahun	Pendaftar	Lulus Seleksi	Her-Registrasi
2022	739	705	677
2023	640	622	591
2024	631	617	581
2025	465	451	426

Sumber : UPT PMB (2026)

Data tersebut menjadi landasan bagi institusi untuk terus meningkatkan rasio layanan kemahasiswaan dan pemenuhan fasilitas sarana-prasarana yang memadai, guna menjamin kepuasan mahasiswa sesuai dengan Standar Mutu SPMI Widya Gama Lumajang 2024.

Pada bidang prestasi, ITB Widya Gama Lumajang memiliki rekam jejak capaian yang sangat membanggakan. Berdasarkan evaluasi prestasi tahun 2023–2025, mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang secara konsisten menorehkan prestasi di tingkat wilayah, nasional, hingga internasional. Dalam bidang akademik, institusi memiliki tradisi kuat dalam memenangkan hibah kompetisi nasional seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), serta Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa). Di bidang

non-akademik, capaian gemilang diraih melalui Juara 1 Kejuaraan Nasional Pencak Silat (Piala Kemenpora & Airlangga Cup), medali pada POMPROV Jawa Timur, hingga keberhasilan menyapu bersih Juara 1, 2, dan 3 pada ajang *International Competition On Student Mobility 2024* kategori *Photography*. Prestasi ini juga diperkuat oleh partisipasi aktif mahasiswa dalam program internasional seperti *Student Exchange* ke Thailand dan KKN Internasional ke Malaysia.

Di samping berbagai kekuatan tersebut, institusi telah memetakan sejumlah ruang akselerasi strategis ke depan. Sejalan dengan visi menghasilkan lulusan yang "berjiwa kewirausahaan", optimalisasi capaian kinerja serapan lulusan (IKU1) menjadi fokus pengembangan utama. Mengingat tingginya keberhasilan mahasiswa dalam kompetisi wirausaha (seperti P2MW), Institusi melihat peluang besar untuk mendorong eskalasi bisnis mahasiswa. Institusi menargetkan peningkatan persentase lulusan sarjana dan magister yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. Mengonversi mahasiswa yang sering menjuarai kompetisi wirausaha (seperti P2MW) menjadi lulusan wirausahawan yang berizin legal (memiliki NIB/izin usaha) pasca-kampus masih menjadi kelemahan sekaligus tantangan strategis yang capaiannya harus terus didorong. Selain itu, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian *tracer study* dan pelibatan pengguna lulusan (*user*) masih perlu ditingkatkan guna mengukur kesesuaian bidang kerja secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penguatan program pembinaan kemahasiswaan, inkubator bisnis kampus, pendampingan kewirausahaan sejak di bangku kuliah, serta penguatan jejaring alumni menjadi agenda yang sangat krusial.

Sebagai tindak lanjut, pengelolaan kemahasiswaan di ITB Widya Gama Lumajang dilaksanakan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dalam kerangka SPMI. Implementasi siklus ini memastikan bahwa setiap standar, mulai dari penerimaan hingga pengelolaan alumni, terus ditingkatkan secara berkelanjutan untuk menjamin daya saing lulusan di masa depan.

1.2.2 Kondisi Umum Penelitian

Kinerja penelitian di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dari sisi jumlah penelitian yang didanai dan tingkat partisipasi dosen. Berdasarkan data hibah internal yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), jumlah penelitian yang memperoleh pendanaan relatif tinggi setiap tahun.

Pada tahun 2022 tercatat sekitar 57 judul penelitian dan pengabdian yang didanai melalui hibah internal. Selanjutnya pada tahun 2023 jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar 60 judul, dan pada tahun 2024 tercatat sekitar 47 judul penelitian dan pengabdian yang memperoleh pendanaan. Data ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi konsistensi dan kecenderungan peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan penelitian, meskipun terdapat fluktuasi jumlah pada tahun terakhir.

Dari sisi bidang keilmuan, penelitian yang dilakukan didominasi oleh program studi Manajemen, Akuntansi, dan Informatika, dengan tema yang beragam namun cenderung mengarah pada penelitian terapan. Sebagian besar penelitian berfokus pada isu-isu strategis lokal, seperti pengembangan UMKM, literasi keuangan, manajemen sumber daya manusia, digitalisasi usaha, serta penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di lingkungan ITB Widya Gama Lumajang memiliki relevansi yang kuat terhadap kebutuhan masyarakat dan pembangunan daerah.

Selain itu, terdapat kecenderungan integrasi antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Banyak judul penelitian yang berlanjut menjadi kegiatan pendampingan atau pelatihan kepada masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM dan kelompok masyarakat produktif. Hal ini memperkuat peran penelitian sebagai dasar dalam pelaksanaan pengabdian yang berbasis solusi nyata.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan capaian hibah internal, jumlah penelitian yang memperoleh hibah eksternal masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kompetitif dosen dalam memperoleh pendanaan penelitian tingkat nasional masih perlu ditingkatkan. Dosen yang berhasil memperoleh hibah eksternal umumnya merupakan dosen dengan pengalaman dan rekam jejak penelitian yang lebih baik, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas dosen secara menyeluruh.

Dalam hal luaran penelitian, perkembangan Kekayaan Intelektual (KI) menunjukkan tren yang mulai tumbuh, meskipun masih didominasi oleh hak cipta. Jumlah paten dan paten sederhana masih relatif sedikit, sehingga menunjukkan bahwa hilirisasi hasil penelitian ke dalam bentuk inovasi yang bernilai ekonomi

belum optimal. Selain itu, belum semua penelitian menghasilkan luaran strategis seperti publikasi pada jurnal bereputasi atau produk inovatif yang siap diterapkan.

Secara umum, kondisi penelitian di ITB Widya Gama Lumajang dapat dikategorikan cukup baik dari sisi kuantitas, dengan jumlah penelitian yang konsisten di atas 40 judul per tahun. Namun demikian, dari sisi kualitas dan daya saing masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perolehan hibah eksternal, peningkatan jumlah publikasi bereputasi, serta penguatan luaran berupa Kekayaan Intelektual dan produk inovasi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pengembangan penelitian yang lebih terarah dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya meningkatkan jumlah penelitian, tetapi juga kualitas, dampak, dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Rangkuman Kondisi Umum Bidang Penelitian di ITB Widya Gama Lumajang

No	Isu Strategis	Permasalahan Utama	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Saat Ini	Target (5 Tahun)
1	Kesenjangan kuantitas dan kualitas penelitian	Jumlah penelitian tinggi namun kualitas publikasi dan dampak ilmiah masih rendah	Persentase penelitian yang menghasilkan publikasi bereputasi (Sinta 2 / Scopus)	%	Rendah	≥ 50%
2	Rendahnya perolehan hibah eksternal	Dosen belum kompetitif dalam memperoleh hibah nasional	Jumlah penelitian hibah eksternal per tahun	Judul	Rendah	Meningkat ≥ 2x lipat
3	Lemahnya hilirisasi hasil penelitian	Penelitian belum banyak menghasilkan produk inovasi	Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi	Produk	Sangat rendah	≥ 10 produk
4	Rendahnya luaran Kekayaan Intelektual (KI)	KI didominasi hak cipta, paten masih minim	Jumlah KI terdaftar (terutama paten/paten sederhana)	Judul KI	Rendah	≥ 20 KI
5	Belum terintegrasi	Penelitian masih bersifat	Persentase penelitian sesuai roadmap	%	Rendah	≥ 80%

	ya roadmap penelitian	individual dan tidak terarah	unggulan institusi			
6	Minimnya kolaborasi penelitian	Kolaborasi dengan eksternal (PT/industri) masih terbatas	Jumlah penelitian kolaboratif nasional/internasional	Judul	Rendah	$\geq 30\%$ dari total penelitian
7	Keterbatasan kapasitas SDM peneliti	Kompetensi dosen dalam penelitian belum merata	Persentase dosen yang aktif meneliti setiap tahun	%	Cukup	$\geq 90\%$
8	Rendahnya publikasi internasional	Publikasi masih didominasi nasional	Jumlah publikasi internasional bereputasi	Artikel	Rendah	$\geq 2x$ peningkatan
9	Ketergantungan pada hibah internal	Pendanaan penelitian masih dominan dari internal	Rasio hibah eksternal terhadap total penelitian	%	Rendah	$\geq 40\%$
10	Relevansi penelitian terhadap kebutuhan industri	Penelitian belum banyak berbasis kebutuhan industri	Jumlah penelitian berbasis kebutuhan industri/mitra	Judul	Rendah	$\geq 25\%$ dari total penelitian

1.2.3 Kondisi Umum Pengabdian kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merupakan unsur pelaksana di lingkungan ITB Widya Gama Lumajang yang berada di bawah koordinasi Rektor dan memiliki tugas pokok dalam pengelolaan kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Sejak berdiri, LPPM ITB Widya Gama Lumajang telah melaksanakan berbagai program pengabdian kepada masyarakat, baik yang bersifat insidental, berkelanjutan, maupun berbasis kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Kebijakan bidang Pengabdian kepada Masyarakat di ITB Widya Gama Lumajang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta kebijakan internal perguruan tinggi yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan PkM. Pengelolaan kegiatan PkM juga selaras dengan visi institusi untuk menjadi perguruan tinggi unggul dan bereputasi internasional yang berjiwa kewirausahaan.

Secara kelembagaan, LPPM didukung oleh pusat-pusat layanan yang berfungsi sebagai penggerak program pengabdian sesuai bidang keilmuan dan

kebutuhan masyarakat. Dengan dukungan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memadai, ITB Widya Gama Lumajang memiliki potensi yang cukup baik untuk mengembangkan program-program pengabdian yang inovatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tren yang positif. Dosen-dosen aktif melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelatihan, pendampingan UMKM, literasi digital, pengembangan kewirausahaan, edukasi lingkungan, serta penerapan teknologi tepat guna. Keterlibatan program studi dalam kegiatan PkM juga terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam bidang pendanaan, ITB Widya Gama Lumajang telah memperoleh hibah kompetitif nasional, di antaranya Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) dan Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PMM), serta berbagai skema hibah lainnya. Capaian ini menunjukkan meningkatnya kapasitas dosen dalam menyusun proposal dan mengelola program pengabdian yang kompetitif. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Alokasi pendanaan internal maupun eksternal untuk kegiatan pengabdian masih relatif terbatas, sehingga dampak program kepada masyarakat belum optimal dan belum menjangkau sasaran yang lebih luas. Selain itu, luaran kegiatan pengabdian seperti publikasi ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), produk inovasi, model pemberdayaan, media pembelajaran, maupun dokumentasi terstandar masih perlu ditingkatkan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Ke depan, pengembangan bidang Pengabdian kepada Masyarakat diarahkan pada penguatan program berbasis kebutuhan masyarakat, hilirisasi hasil penelitian dosen, peningkatan kemitraan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dunia industri, sekolah, desa binaan, dan komunitas masyarakat. Selain itu, peningkatan kapasitas dosen dalam memperoleh hibah eksternal, menghasilkan luaran berkualitas, serta membangun program pengabdian yang berkelanjutan menjadi fokus utama dalam lima tahun mendatang. Dengan potensi sumber daya manusia yang tersedia, jejaring kemitraan yang terus berkembang, serta komitmen institusi terhadap tridharma perguruan tinggi, bidang Pengabdian kepada Masyarakat ITB Widya Gama Lumajang memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi salah satu kekuatan strategis institusi dalam mendukung pembangunan daerah, nasional, dan internasional.

1.2.4 Kondisi Umum Tata Kelola

A. SDM, Sarana Prasarana dan Keuangan

Pada tahun 2021 ITB Widya Gama Lumajang telah berubah bentuk dari STIE menjadi Insitut Teknologi dan Bisnis dengan menambah 1 prodi yaitu Informatika sesuai SK Nomor 446/E/0/2021. Sejalan dengan kemajuan akademik ITB Widya Gama Lumajang menambah program studi magister manajemen pada tahun 2023 sesuai SK Nomor 599/E/0/2023. Kondisi ini berdampak pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta keuangan.

Komposisi SDM tahun 2026 terdiri 57 orang dosen, 27 orang tenaga kependidikan, dan 9 orang non tenaga kependidikan. 57 orang dosen tersebar pada empat (4) Program Studi dari dua Fakultas. 32 orang dosen Program Studi Manajemen, 6 orang dosen Program Studi Magister Manajemen, 13 orang dosen Program Studi Akuntansi, 6 orang dosen Program Studi Informatika. Jumlah dosen pada saat ini sudah mencukupi dengan rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1:29. Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala 2 orang (4%), dan yang bergelar doktor 13 orang (23%), yang artinya masih perlu upaya intensif untuk memenuhi standarisasi kualitas perguruan tinggi yang berdaya saing nasional menuju internasional.

Rasio jumlah tenaga kependidikan (tendik) dan mahasiswa menunjukkan perbandingan 1:83. Dari jumlah ini, tidak ada tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional. Tenaga kependidikan yang belum memiliki jabatan fungsional menimbulkan permasalahan karena akan memunculkan inefisiensi dalam penggunaan anggaran. Diataranya pembayarannya tidak berbasis kinerja dan tidak ada system angka kredit, pelatihan tidak terarah, dan terjadi duplikasi pekerjaan. Produktivitas tenaga kependidikan harus ditingkatkan jika ITB Widya Gama Lumajang tidak segera meningkatkan skala ekonomisnya; misalnya dengan mengalihkan tenaga kependidikan pada sektor-sektor yang lebih produktif dan mampu menambah pendapatan (misalnya: unit usaha). Jika tendik maka ITB Widya Gama Lumajang harus menerapkan pengiriman ke studi lebih lanjut agar semakin produktif di bidangnya.

Berkaitan sarana-prasarana, ITB Widya Gama Lumajang cukup unggul dengan fasilitas kampus yang sudah memenuhi persyaratan baik kualitas maupun

kuantitas, ITB Widya Gama Lumajang memiliki fasilitas smart kelas untuk melayani metode pembelajaran secara hybrid dalam upaya melayani mahasiswa yang ada di luar jangkauan. Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen saat ini berada di luar pulau. Selama 5 tahun terakhir, ITB Widya Gama Lumajang berupaya intensif untuk memenuhi standar fasilitas Pendidikan sesuai persyaratan internasional. Potensi keuangan dan asset ITB Widya Gama Lumajang cukup tinggi, hal tersebut ditandai dengan nilai buku asset tetap ITB Widya Gama Lumajang saat ini mencapai Rp 27,6 milyar dengan rata-rata belanja modal yang diperkirakan berkisar Rp 22,3 milyar per tahun pada tahun 2021 – 2025 dengan peruntukan belanja modal Gedung $\pm$ Rp 14,09 milyar.

Aset tetap ITB Widya Gama Lumajang dan persediaan telah dicatat dan di inventarisir secara konsisten pada aplikasi SIMKEU. Beberapa masalah berkaitan dengan lahan telah diupayakan secara intensif untuk diselesaikan. ITB Widya Gama Lumajang juga berupaya menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan asset yang dimiliki, melalui kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah. Meskipun demikian, pendapatan ITB Widya Gama Lumajang yang bersumber selain dari mahasiswa masih 8,6%. Jumlah ini didapat dari pendapatan hibah LLDIKTI dan sumbangan alumni. Jumlah tersebut dinilai terlalu rendah oleh karenanya harus dioptimalkan besarnya dengan menciptakan unit usaha. Saat ini ITB Widya Gama Lumajang memiliki usaha studio foto dan merintis usaha foto copy dan penjiilidan.

Pengelolaan keuangan ITB Widya Gama Lumajang diselenggarakan dengan mengedepankan pada efektivitas operasional dan Upaya pengembangan. Laporan keuangan ITB Widya Gama Lumajang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan selalu memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sejak tahun 2018. Meskipun demikian, ITB Widya Gama Lumajang belum dapat menentukan titik optimal (titik akhir) belanja modal untuk pengembangan Gedung, karena kampus merencanakan pengembangan kampus sampai 35 tahun kedepan. ITB Widya Gama Lumajang berharap kedepannya bisa berubah bentuk dari institusi menjadi universitas. Selain itu ketergantungan ITB Widya Gama Lumajang terhadap pendapatan yang bersumber dari mahasiswa masih sangat tinggi. Dengan rencana dibukanya beberapa unit usaha kedepannya dapat mengurangi ketergantungan ITB Widya Gama Lumajang terhadap pendapatan yang bersumber dari mahasiswa.

B. Tata Kelola

ITB Widya Gama Lumajang telah menjalankan proses reformasi birokrasi melalui penguatan dari aspek 1) struktur organisasi dan tata kerja; 2) tata regulasi internal; 3) efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja; 4) keadilan dan transparansi. Reformasi ini diterapkan pada semua bidang baik aspek pelayanan akademik, pelayanan non akademik, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta aspek keuangan. Sebagai target yang disasar reformasi birokrasi ITB Widya Gama Lumajang meliputi beberapa area perubahan diantaranya mencakup: 1) manajemen perubahan; 2) penataan dan penguatan organisasi; 3) penataan tata laksana; 4) deregulasi kebijakan; 5) penataan SDM; 6) penguatan pengawasan; 7) penguatan akuntabilitas kinerja; dan 8) peningkatan kualitas pelayanan public.

Akuntabilitas public dilakukan ITB Widya Gama Lumajang dengan menginformasikan produk layanan, kinerja, termasuk mengakomodasi complain dari pengguna layanan dan Masyarakat. Akuntabilitas ITB Widya Gama Lumajang dinilai positif dengan bukti laporan keuangan ITB Widya Gama Lumajang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 7 tahun berturut-turut. Pendapatan ITB Widya Gama Lumajang tidak dihabiskan untuk operasional saja. Pada bidang SDM, jumlah tenaga kependidikan ITB Widya Gama Lumajang mencapai 27 orang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.228 orang, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tendik terlalu sedikit secara anggaran memang efisien tetapi secara pelayanan tidak efisien karena beban tenaga kependidikan tinggi, risiko layanan lambat dan menurun, karena potensi kelelahan pegawai, sehingga hal ini juga berarti terjadi efisiensi operasional apabila tidak segera diantisipasi lebih lanjut.

Tingkat *cost recovery* ITB Widya Gama Lumajang selama 5 (lima) tahun terakhir berada pada kisaran 96% - 114% yang berarti ITB Widya Gama Lumajang telah beroperasi cukup efisien. Artinya meskipun ITB Widya Gama Lumajang sedang mempersiapkan pengembangan kampus akan tetapi masih mampu beroperasi secara efisien dan efektif, tidak meninggalkan aspek pengelolaan keuangan yang bersifat nirlaba. Sumber pendapatan ITB Widya Gama Lumajang saat ini masih sepenuhnya dari mahasiswa dan beberapa sumber lainnya. ITB Widya Gama Lumajang memiliki otonomi sepenuhnya dalam pengelolaan aspek akademik dan non akademik juga memperkuat tata kelola dalam berbagai sektor.

1.2.5 Kondisi Umum Kerjasama

Kegiatan kerja sama ITB Widya Gama Lumajang menunjukkan perkembangan yang semakin kuat dan menjadi salah satu capaian penting dalam penguatan kelembagaan. Kerja sama yang dijalin tidak hanya berfungsi sebagai jejaring formal antarlembaga, tetapi telah menjadi instrumen strategis untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan mutu tridarma perguruan tinggi, serta memperkuat daya saing institusi. Melalui kolaborasi dengan berbagai mitra, baik lembaga pemerintahan, dunia industri, lembaga keuangan, koperasi, UMKM, lembaga masyarakat, maupun perguruan tinggi di tingkat nasional dan internasional, ITB Widya Gama Lumajang mampu menghadirkan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa, dosen, dan sivitas akademika untuk berkembang. Kerja sama tersebut mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mempertegas peran kampus sebagai institusi yang terbuka, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan pembangunan.

Capaian kerja sama ITB Widya Gama Lumajang terlihat dari perluasan jejaring pada berbagai level wilayah. Pada tahun 2025, jumlah kerja sama berdasarkan wilayah mencapai 51 kerja sama pada tingkat lokal, 55 kerja sama pada tingkat nasional, dan 16 kerja sama pada tingkat internasional. Jumlah ini menunjukkan bahwa ITB Widya Gama Lumajang tidak hanya memiliki basis kemitraan yang kuat di daerah, tetapi juga berhasil memperluas pengaruh dan jejaringnya hingga tingkat nasional dan internasional. Peningkatan jejaring internasional menjadi capaian penting karena sejalan dengan visi institusi untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul dan bertaraf internasional. Kerja sama internasional tersebut juga berdampak pada meningkatnya peluang mahasiswa dan dosen untuk memperoleh pengalaman akademik lintas negara, memperluas wawasan global, serta membangun relasi kelembagaan yang lebih luas.

Dari sisi bidang kegiatan, kerja sama ITB Widya Gama Lumajang pada tahun 2025 mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama bidang pendidikan tercatat sebanyak 10 kerja sama, bidang penelitian sebanyak 4 kerja sama, dan bidang pengabdian kepada masyarakat sebanyak 2 kerja sama. Capaian ini memperlihatkan bahwa kerja sama bidang pendidikan menjadi kekuatan utama yang mendukung peningkatan kualitas

pembelajaran, kegiatan magang, pengembangan kompetensi mahasiswa, serta keterhubungan kampus dengan dunia kerja. Sementara itu, kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi fondasi penting untuk memperluas kontribusi akademik kampus melalui riset kolaboratif, publikasi, pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM, koperasi, dan kewirausahaan. Dengan demikian, kerja sama yang dibangun tidak hanya berorientasi pada jumlah mitra, tetapi juga diarahkan untuk memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu institusi dan masyarakat luas.

Prestasi dalam bidang kerja sama juga tercermin dari pengakuan eksternal yang diperoleh ITB Widya Gama Lumajang. Penghargaan Excellent International Collaboration dari Asia Pacific Academician menjadi bukti bahwa upaya kampus dalam membangun jejaring internasional telah mendapatkan apresiasi. Capaian ini memperkuat posisi ITB Widya Gama Lumajang sebagai perguruan tinggi yang aktif mengembangkan kolaborasi lintas negara dan memiliki komitmen terhadap internasionalisasi pendidikan tinggi. Selain itu, kerja sama yang terbangun juga mendukung berbagai kegiatan mahasiswa, seperti program MBKM, short course, business plan competition, international service community, dan kegiatan akademik internasional lainnya. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi praktis, keterampilan komunikasi, jejaring profesional, serta daya saing di tingkat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, capaian kerja sama ITB Widya Gama Lumajang menunjukkan bahwa institusi telah memiliki modal jejaring yang kuat untuk mendukung pengembangan ke depan. Kerja sama yang semakin luas, pengakuan internasional, serta keterlibatan mitra dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi bukti bahwa kampus mampu membangun sinergi yang produktif dengan lingkungan eksternal. Keberhasilan ini perlu terus diperkuat melalui tindak lanjut program yang lebih terukur, berkelanjutan, dan berdampak langsung bagi mahasiswa, dosen, alumni, mitra, dan masyarakat. Dengan fondasi kerja sama yang telah berkembang hingga tingkat lokal, nasional, dan internasional, ITB Widya Gama Lumajang memiliki peluang besar untuk semakin mengokohkan diri sebagai perguruan tinggi yang progresif, kolaboratif, berdaya saing, dan siap menuju reputasi internasional.

1.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT disusun untuk mengidentifikasi faktor internal (*Strengths* dan *Weaknesses*) serta faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*) yang memengaruhi pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja dalam Renstra ITB Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030. Analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi institusi secara lebih terarah dan adaptif.

A. *Strengths* (Kekuatan)

1. Penerapan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) yang mendukung capaian pembelajaran lulusan.
2. Implementasi *Student Centered Learning* (SCL), *case method*, dan *project-based learning* yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Tingginya kepercayaan masyarakat yang tercermin dari terpenuhinya target penerimaan mahasiswa baru.
4. Prestasi mahasiswa di tingkat regional, nasional, dan internasional yang mendukung indikator prestasi mahasiswa.
5. Integrasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam proses pembelajaran.
6. Jumlah penelitian dosen yang konsisten dan partisipasi dosen yang tinggi dalam kegiatan tridharma.
7. Adanya keterkaitan antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan lokal.
8. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis siklus PPEPP yang berjalan baik.
9. Tata kelola keuangan yang akuntabel dengan capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
10. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai, termasuk *smart classroom* dan pembelajaran *hybrid*.
11. Jejaring kerja sama yang luas di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
12. Integrasi bidang ekonomi, bisnis, dan informatika sebagai keunggulan kompetitif institusi.
13. Budaya kewirausahaan yang mulai tumbuh di kalangan mahasiswa.

B. Weaknesses (Kelemahan)

1. Belum seluruh mata kuliah dan program studi mengimplementasikan OBE secara optimal.
2. Tingkat serapan lulusan ≤ 6 bulan masih perlu ditingkatkan.
3. Jumlah lulusan yang benar-benar menjadi wirausaha (memiliki legalitas usaha) masih rendah.
4. Partisipasi alumni dalam tracer study masih belum optimal.
5. Publikasi internasional bereputasi masih terbatas.
6. Perolehan hibah penelitian eksternal masih rendah.
7. Hilirisasi hasil penelitian menjadi produk inovasi dan Kekayaan Intelektual (KI) belum optimal.
8. Luaran pengabdian kepada masyarakat masih terbatas pada kegiatan, belum pada dampak terukur.
9. Kualifikasi dosen (jabatan fungsional dan doktor) masih perlu ditingkatkan.
10. Digitalisasi sistem akademik dan manajemen belum sepenuhnya terintegrasi.
11. Ketergantungan pendapatan institusi terhadap mahasiswa masih tinggi.
12. Implementasi kerja sama belum sepenuhnya berbasis output dan dampak (*outcome-based collaboration*).

C. Opportunities (Peluang)

1. Perkembangan ekonomi digital yang mendukung integrasi bidang bisnis dan teknologi informatika.
2. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong pembelajaran di luar kampus.
3. Adanya Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai acuan peningkatan kinerja perguruan tinggi.
4. Ketersediaan hibah penelitian dan pengabdian dari pemerintah maupun lembaga internasional.
5. Kebutuhan dunia industri terhadap lulusan yang adaptif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan.
6. Peluang pengembangan *startup* berbasis teknologi di kalangan mahasiswa.
7. Meningkatnya peluang kerja sama dengan industri, pemerintah, dan lembaga internasional.

8. Akses terhadap publikasi ilmiah internasional yang semakin terbuka.
9. Dukungan teknologi digital dalam pembelajaran, penelitian, dan tata kelola institusi.
10. Peluang internasionalisasi melalui *student exchange*, *joint research*, dan kolaborasi global.

D. Threats (Ancaman)

1. Persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat di tingkat nasional dan global.
2. Perubahan cepat dalam teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang menuntut adaptasi kurikulum.
3. Standar akreditasi dan tuntutan mutu pendidikan tinggi yang semakin tinggi.
4. Keterbatasan daya saing dalam memperoleh hibah penelitian eksternal.
5. Risiko penurunan jumlah mahasiswa akibat persaingan dan faktor demografis.
6. Ketergantungan pada pendapatan mahasiswa sebagai sumber utama keuangan.
7. Tuntutan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas kinerja institusi.
8. Disrupsi digital yang dapat mengubah model pembelajaran dan layanan pendidikan tinggi.
9. Persaingan dalam publikasi ilmiah internasional yang semakin kompetitif.
10. Perubahan kebijakan pemerintah yang dinamis di bidang pendidikan tinggi.

1.4 Nilai dan Budaya

Nilai yang menjiwai penyelenggaraan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang diarahkan pada terwujud dan terpeliharanya 5 (lima) budaya Institut, yaitu :

- a) Akhlak Mulia yaitu menjalankan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas serta mengembangkan amar makruf nahi munkar yang berdampak pada tumbuhnya akhlak yang mulia pada segenap sivitas akademika;
- b) Budaya Akademik yaitu mengembangkan cara berfikir kritis, analitis, rasional dan inovatif serta bertanggungjawab dalam wujud kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sivitas Akademika berkewajiban memelihara dan mengembangkan budaya akademik dengan memperlakukan ilmu

pengetahuan dan teknologi sebagai proses dan produk serta sebagai amal dan paradigma moral;

- c) Gotong Royong yaitu bentuk partisipasi aktif setiap individu sivitas akademika untuk ikut terlibat secara bersama-sama dalam memberi nilai positif dalam rangka kemajuan organisasi kampus. Nilai positif tersebut antara lain nilai kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong serta nilai sosial;
- d) Berkelanjutan mengandung arti bahwa dalam mewujudkan Visi Institut, sivitas akademika senantiasa melakukan perbaikan dalam segala aspek baik yang menyangkut pengembangan input, proses dan output maupun sistem dan pemberian pelayanan yang didalamnya terutama mengandung nilai inovatif, kreatif dan konsisten dalam menjaga keberlangsungan Institut yang lebih baik di masa yang akan datang;
- e) Ramah Lingkungan mengandung arti bahwa kualitas lingkungan merupakan tanggung jawab bersama sehingga sivitas akademika senantiasa ikut menjaga dan memelihara lingkungan internal maupun eksternal dari segi fisik maupun sosial yang di dalamnya terutama mengandung nilai peduli, bersih, tertib, harmoni, ramah dan bersahabat;

Prinsip pengelolaan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, antara lain:

- a) Nirlaba;
- b) Akuntabilitas;
- c) Penjaminan mutu;
- d) Transparansi;
- e) Akses berkeadilan;
- f) Kolegialitas;
- g) Subsidiaritas/otonom

1.5 Faktor Kunci Keberhasilan (*Key Success Factors*)

SINERGI merupakan faktor kunci keberhasilan yang menekankan pada keterpaduan, kolaborasi, dan harmonisasi antar seluruh elemen dalam institusi maupun dengan pihak eksternal. Sinergi memastikan bahwa seluruh sumber daya, program, dan kebijakan berjalan secara terkoordinasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi secara optimal.

S – Spiritual

Makna:

Akhlak mulia dalam setiap aktivitas

Nilai religius sebagai landasan pengambilan keputusan

Keteladanan sivitas akademika

Perwujudan:

Etika akademik

Budaya jujur dan amanah

Pembiasaan nilai moral dalam Tri Dharma

I - Inovatif (Akademik Unggul)

Makna:

Berpikir kritis, rasional, dan analitis

Budaya riset dan publikasi

Adaptif terhadap perkembangan IPTEK

Perwujudan:

Pembelajaran berbasis OBE

Penelitian kolaboratif

Hilirisasi hasil riset

N- Nasionalis (Gotong Royong)

Makna:

Kebersamaan dan solidaritas

Cinta tanah air

Kolaboratif dan partisipatif

Perwujudan:

Pengabdian kepada masyarakat

Program pemberdayaan lokal

Kerja tim lintas unit

E- Etis

Makna:

Menjunjung kode etik

Transparan dan akuntabel

Profesional dalam tata kelola

Perwujudan:

Anti plagiarisme

Tata kelola yang bersih

Budaya disiplin

R- Ramah Lingkungan

Makna:

Peduli lingkungan fisik dan sosial

Kampus hijau dan tertib

Harmoni manusia dan alam

Perwujudan:

Green campus

Efisiensi energi

Budaya bersih dan peduli

G- Growth (Berkelanjutan)

Makna:

Continuous improvement

Inovatif dan adaptif

Perencanaan strategis berkelanjutan

Perwujudan:

Audit mutu internal

Digitalisasi layanan

Penguatan jejaring nasional & internasional

I- Integritas

Makna:

Konsistensi antara ucapan dan tindakan

Tanggung jawab moral dan profesional

Kepercayaan publik

Perwujudan:

Akuntabilitas kinerja

Transparansi pelayanan

Kepemimpinan yang kredibel

1.6 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum Milik Negara;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 27 Tahun 2024 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi untuk Status Terakreditasi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor : 358/M/KEP/2026 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia;
10. Statuta Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang;
11. Organisasi dan Tata Kelola Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1 Visi

“ Pada tahun 2040 menjadi Perguruan Tinggi unggul dan bertaraf internasional dalam bidang ekonomi, bisnis, teknik dan informatika yang berjiwa kewirausahaan ”

2.2 Misi

- 1 Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang ekonomi, bisnis, teknik dan informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional;
- 2 Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ekonomi, bisnis, teknik dan informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional;
- 3 Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, bisnis, teknik dan informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional;
- 4 Mewujudkan sistem tata kelola kelembagaan yang handal bertaraf internasional dalam mendukung tercapainya *good university governance*;
- 5 Menjalin jejaring kerja sama kelembagaan di tingkat nasional dan internasional.

2.3 Tujuan dan Sasaran

- 1 Terselenggaranya pendidikan dalam bidang ekonomi, bisnis, teknik dan informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional;
- 2 Terselenggaranya penelitian dalam bidang ekonomi, bisnis, teknik dan informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional;
- 3 Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, bisnis dan teknik informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional;
- 4 Terwujudnya sistem tata kelola kelembagaan yang handal bertaraf internasional dalam mendukung tercapainya *good university governance*;
- 5 Terjalannya jejaring kerja sama kelembagaan di tingkat nasional dan internasional.

BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

2.1 Arah Kebijakan (*Milestone*)

1. Tahap Penguatan Fondasi (2026–2030)

Arah Kebijakan:

- a. Penguatan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi.
- b. Peningkatan mutu akademik melalui implementasi sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan.
- c. Pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional pendidikan tinggi.
- d. Penguatan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan kebutuhan dunia kerja.
- e. Peningkatan sarana-prasarana pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Penguatan budaya mutu dan tata kelola berbasis data (*evidence-based management*).

2. Tahap Daya Saing Nasional dan Internasional (2031–2035)

Arah Kebijakan:

- a. Peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi yang berorientasi pada inovasi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Penguatan riset unggulan dan hilirisasi hasil penelitian.
- c. Perluasan jejaring kerja sama strategis dengan pemerintah, industri, dan perguruan tinggi nasional.
- d. Peningkatan akreditasi program studi dan institusi menuju kategori unggul.
- e. Pengembangan kewirausahaan dan inovasi mahasiswa.
- f. Peningkatan publikasi ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

3. Tahap Perguruan Tinggi Berdampak dan Bereputasi Internasional (2036–2040)

Arah Kebijakan:

- a. Internasionalisasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Penguatan kerja sama internasional dalam bidang akademik, riset, pertukaran mahasiswa, dan dosen.
- c. Peningkatan jumlah publikasi internasional bereputasi, sitasi, serta paten dan inovasi global.
- d. Pengembangan program pembelajaran berstandar internasional dan kelas kolaboratif internasional.
- e. Penguatan kompetensi global lulusan melalui sertifikasi internasional dan pengalaman lintas negara.
- f. Pengembangan reputasi institusi melalui partisipasi aktif dalam forum dan jejaring internasional.



Gambar 1.1 Milestone ITB Widya Gama Lumajang tahun 2026-2040

2.2 Strategi

Strategi pengembangan ITB Widya Gama Lumajang tergambar dalam diagram analisis SWOT pada Gambar 2.1. Diagram SWOT 4 kuadran menggambarkan strategi pengembangan ITB Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030 yang disusun berdasarkan

interaksi antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Diagram ini dibagi menjadi empat kuadran utama, yaitu SO, WO, ST, dan WT, yang masing-masing merepresentasikan pendekatan strategi yang berbeda namun saling terintegrasi.

Kuadran SO (*Strengths–Opportunities*) menunjukkan strategi yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan institusi untuk meraih peluang eksternal. Strategi pada kuadran ini menekankan pada optimalisasi keunggulan yang telah dimiliki, seperti penerapan kurikulum berbasis OBE, penguatan pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan jejaring kerja sama untuk mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa, peningkatan prestasi, dan penguatan pembelajaran berbasis digital.

Kuadran WO (*Weaknesses–Opportunities*) menggambarkan strategi yang diarahkan untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Pendekatan ini menitikberatkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem tracer study dan alumni, pengembangan inkubator bisnis, serta hilirisasi hasil penelitian agar mampu meningkatkan daya saing institusi dan relevansi lulusan.

Kuadran ST (*Strengths–Threats*) merepresentasikan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi berbagai ancaman eksternal. Fokus strategi pada kuadran ini adalah memperkuat diferensiasi institusi, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik, memperkuat sistem penjaminan mutu, serta meningkatkan reputasi melalui kerja sama dan internasionalisasi guna menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Kuadran WT (*Weaknesses–Threats*) menunjukkan strategi defensif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman. Strategi dalam kuadran ini diarahkan pada penguatan kualifikasi dosen, diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis kinerja untuk memastikan keberlanjutan institusi.

Secara keseluruhan, diagram SWOT ini menggambarkan bahwa strategi pengembangan ITB Widya Gama Lumajang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan potensi yang ada, tetapi juga pada upaya perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Keempat kuadran tersebut menjadi dasar dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi institusi yang komprehensif, terintegrasi, dan

berkelanjutan dalam mencapai visi menjadi perguruan tinggi unggul dan bertaraf internasional.



Gambar 1.2 Diagram Strategi Pengembangan ITB Widya Gama Lumajang Tahun 2026-2030

BAB IV INDIKATOR PENCAPAIAN RENSTRA

Bab ini menguraikan parameter keberhasilan pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) ITB Widya Gama Lumajang periode 2026–2030. Indikator pencapaian disusun untuk memastikan bahwa setiap langkah operasional institusi selaras dengan Visi dan Misi besar menuju keunggulan global pada tahun 2040. Pengukuran ini menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang mengintegrasikan aspek akademik, tata kelola, dan jejaring kerja sama.

Strategi pencapaian institusi digambarkan melalui peta strategi yang menghubungkan tiga level utama:

Level Fondasi (Faktor Kunci Sukses): Menggunakan nilai SINERGI (Spiritual, Inovatif, Nasionalis, Etis, Ramah Lingkungan, Growth, dan Integritas) sebagai landasan budaya kerja.

Level Proses & Output (Indikator Kinerja): Parameter terukur dalam ranah Pendidikan, Penelitian, Pengabdian, dan Tata Kelola.

Level Dampak (Sasaran Strategis): Pencapaian akhir yang dituju, yaitu penguatan mutu pendidikan, reputasi publikasi, dampak masyarakat, akuntabilitas organisasi, dan perluasan jejaring internasional.

Berikut adalah deskripsi dari lima pilar utama pencapaian Renstra:

A. Pendidikan Berkualitas & Berjiwa Kewirausahaan

Berfokus pada peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja global. Indikator Utama yaitu Rasio lulusan yang mendapatkan pekerjaan layak dalam waktu kurang dari 6 bulan (IKU 1), serta persentase mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus (IKU 2) melalui program MBKM.

B. Penelitian & Publikasi Reputasi Global

Mendorong dosen dan peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah yang diakui secara internasional. Indikator Utama yaitu Jumlah publikasi pada jurnal terindeks SINTA dan Scopus, perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan peningkatan jumlah dana hibah penelitian dari pihak eksternal/nasional.

C. Pengabdian Masyarakat Berdampak

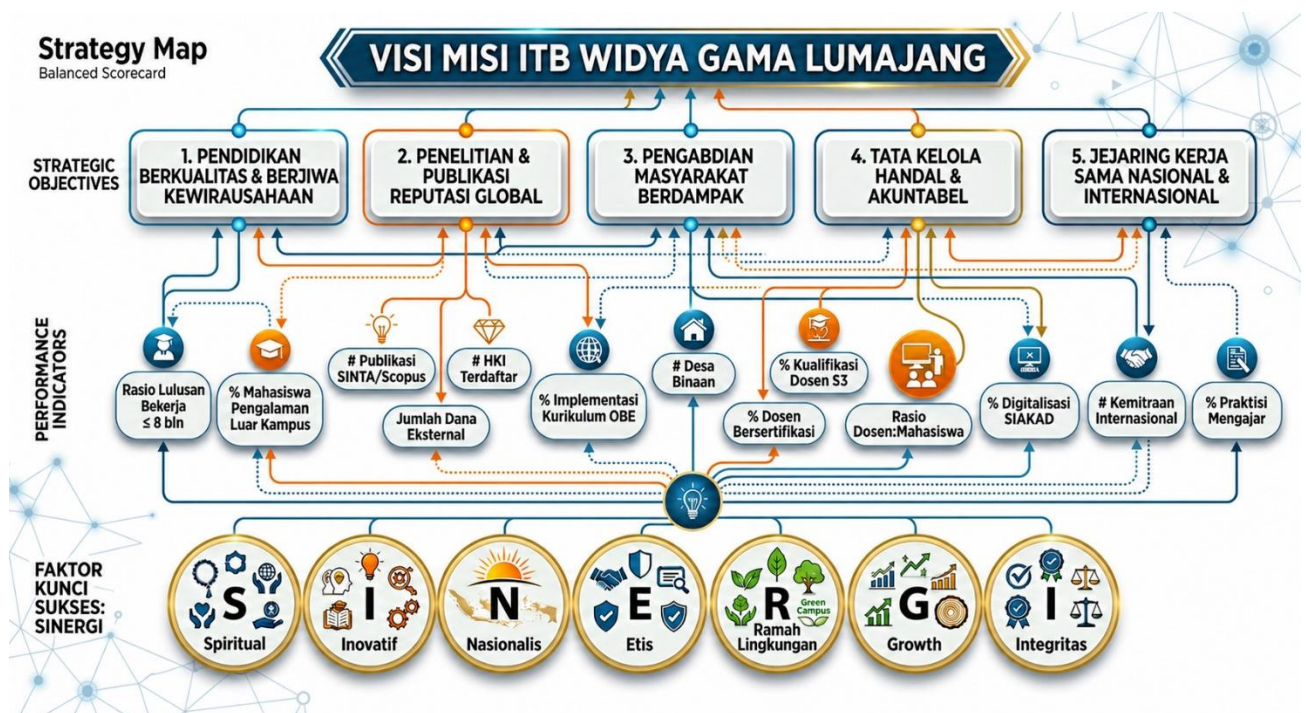
Memastikan keberadaan institusi memberikan solusi nyata bagi problematika sosial dan ekonomi. Indikator Utama yaitu Jumlah desa binaan yang dikelola secara berkelanjutan dan implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang menjawab kebutuhan industri.

D. Tata Kelola Handal & Akuntabel

Transformasi institusi menuju *Good University Governance* (GUG) berbasis digital. Indikator Utama yaitu Peningkatan kualifikasi dosen (S3), persentase dosen bersertifikasi pendidik, optimalisasi rasio dosen-mahasiswa, serta digitalisasi seluruh layanan melalui sistem SIAKAD yang terintegrasi 100%.

E. Jejaring Kerja Sama Nasional & Internasional

Memperkuat posisi institusi dalam ekosistem pendidikan global. Indikator Utama yaitu Jumlah kemitraan strategis dengan industri dan universitas luar negeri, serta peningkatan persentase praktisi dari dunia industri yang mengajar di dalam kampus (IKU 4).



Gambar 4.1 *Balanced Scorecard* Indikator Pencapaian Kinerja

Pencapaian indikator ini akan dievaluasi secara berkala setiap akhir tahun anggaran. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyesuaian strategi (*continuous improvement*) untuk memastikan ITB Widya Gama Lumajang tetap berada pada jalur yang tepat untuk menjadi institusi yang unggul dan berdaya saing global.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi ITB Widya Gama Lumajang sebagai perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing global, dan berintegritas, perumusan Rencana Strategis (Renstra) memerlukan tolok ukur keberhasilan yang jelas, terstruktur, dan akuntabel. Penetapan indikator ketercapaian ini disusun tidak hanya untuk mengukur sejauh mana program kerja terealisasi, tetapi juga sebagai panduan arah pengembangan institusi secara berkelanjutan.

Untuk memastikan seluruh target operasional dan akademis berorientasi pada standar kualitas tertinggi, ITB Widya Gama Lumajang mengintegrasikan seluruh sasaran strategisnya ke dalam tiga tingkatan Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu **IKU Wajib (W)** sebagai standar fundamental perguruan tinggi, **IKU Pilihan (P)** untuk mendorong keunggulan spesifik dan reputasi institusi, serta **IKU Tambahan Perguruan Tinggi (T)** yang mengakselerasi transformasi digital dan penjaminan mutu internal.

Sinergi antara indikator kinerja tersebut diterjemahkan secara komprehensif ke dalam **5 (Lima) Pilar Utama Pencapaian Renstra**. Rincian pilar strategis beserta pemetaan IKU yang menjadi indikator keberhasilannya dijabarkan pada poin-poin berikut:

Tabel. 4.1. Kategori Indikator Kinerja Utama (IKU)

Kode	Kategori	IKU
W-1	IKU WAJIB	AEE Perguruan Tinggi
W-2	IKU WAJIB	Lulusan bekerja/wirausaha/studi lanjut
W-3	IKU WAJIB	Mahasiswa berkegiatan di luar prodi
W-4	IKU WAJIB	Luaran kerja sama & hilirisasi
W-5	IKU WAJIB	Keterlibatan SDGs
W-6	IKU WAJIB	Pendapatan non akademik
W-7	IKU WAJIB	Kesejahteraan dosen
P-1	IKU PILIHAN	Dosen mendapat Rekognisi Internasional/ hasil penelitian diterapkan Masyarakat
P-2	IKU PILIHAN	Persentase publikasi bereputasi Internasional
P-3	IKU PILIHAN	Persentase SDM PT yang terlibat dalam kebijakan
P-4	IKU PILIHAN	Hasil Audit Laporan Keuangan PT

P-5	IKU PILIHAN	Pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik
P-6	IKU PILIHAN	Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, narkoba

T-1	IKU TAMBAHAN PT	SPMI
T-2	IKU TAMBAHAN PT	Digitalisasi
T-3	IKU TAMBAHAN PT	Akreditasi

Berikut adalah pemetaan komprehensif dan mendetail mengenai sasaran strategis beserta indikator pencapaiannya yang terbagi ke dalam lima bidang utama:

1. Pendidikan

Bidang Pendidikan difokuskan pada transformasi kurikulum dan proses pembelajaran yang adaptif, inovatif, serta berorientasi pada penciptaan lulusan berdaya saing global yang memiliki jiwa *entrepreneurship* unggul. Berikut tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.

Tabel 4.2. Indikator Pencapaian Bidang Pendidikan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
Meningkatkan kualitas lulusan	Persentase lulusan memperoleh pekerjaan $\leq$ 6 bulan
	Persentase lulusan bekerja sesuai bidang
	Persentase lulusan dengan gaji di atas UMR
	Persentase lulusan melanjutkan studi
	Persentase lulusan memiliki sertifikat kompetensi
	Persentase kelulusan tepat waktu
	IPK rata-rata lulusan
	Tingkat kepuasan pengguna lulusan
Pengalaman belajar mahasiswa	Persentase mahasiswa mengikuti MBKM
	Persentase mahasiswa magang di industri
	Jumlah mahasiswa mengikuti pertukaran pelajar
	Persentase mahasiswa mengikuti proyek desa/kemampuan
	Persentase mahasiswa mengikuti kegiatan kewirausahaan
Pembelajaran berbasis OBE	Persentase mata kuliah berbasis OBE
	Persentase RPS berbasis CPL
	Persentase evaluasi CPL tercapai
Standar internasional	Jumlah mahasiswa asing
	Jumlah dosen tamu internasional
	Jumlah program studi tersertifikasi ISO 21001 2018
Prestasi mahasiswa	Jumlah prestasi tingkat nasional
	Jumlah prestasi tingkat internasional
	Jumlah mahasiswa lolos kompetisi/Hibah
	Jumlah mahasiswa penerima hibah/prestasi

Praktisi Mengajar	Jumlah organisasi mahasiswa berprestasi
	Jumlah mahasiswa memiliki usaha
	Jumlah praktisi mengajar di kampus
	Persentase mahasiswa mengikuti kelas praktisi

2. Penelitian

Bidang Penelitian dirancang untuk membangun ekosistem riset yang produktif, translatif, serta diakui oleh komunitas akademik internasional guna menghasilkan inovasi yang bernilai ekonomis dan akademis. Berikut tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.

Tabel 4.2. Indikator Pencapaian Bidang Penelitian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
Produktivitas penelitian	Jumlah penelitian dosen per tahun
	Jumlah hibah penelitian internal
	Jumlah hibah penelitian eksternal
	Persentase penelitian melibatkan mahasiswa
Publikasi ilmiah	Jumlah publikasi SINTA
	Jumlah publikasi SCOPUS
	Jumlah publikasi Internasional tidak bereputasi
	Jumlah artikel proceeding internasional
	Jumlah sitasi dosen
	H-index dosen
	Jumlah buku ajar/buku referensi ber-ISBN
	Jumlah HKI/paten
Dampak penelitian	Jumlah hasil penelitian dimanfaatkan masyarakat
	Jumlah hasil penelitian dimanfaatkan industri
	Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi
	Jumlah kerja sama riset dengan mitra
	Jumlah penelitian menghasilkan kebijakan/rekomendasi

3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat diarahkan untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai pendorong utama kemajuan sosial-ekonomi lokal, regional, maupun nasional secara berkelanjutan. Berikut tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.

Tabel 4.3. Indikator Pencapaian Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
Produktivitas pengabdian	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat
	Jumlah hibah PkM internal
	Jumlah hibah PkM eksternal
	Persentase PkM melibatkan mahasiswa

Kemitraan pengabdian	Jumlah kerja sama pengabdian dengan mitra
	Jumlah pengabdian berbasis kemitraan
	Jumlah mitra aktif dalam pengabdian
	Jumlah kegiatan pengabdian bersama pemerintah/industri
	Jumlah pengabdian bertaraf nasional
	Jumlah pengabdian bertaraf internasional
	Jumlah desa binaan aktif
	Jumlah UMKM desa yang dibina
	Jumlah inovasi/teknologi yang diterapkan di masyarakat

4. Tata Kelola

Mewujudkan *Good University Governance* (GUG) melalui penguatan tata kelola internal yang transparan, akuntabel, efisien, aman, serta didukung oleh budaya mutu yang solid. Berikut tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.

Tabel 4.4. Indikator Pencapaian Bidang Tata Kelola

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
SPMI	Jumlah standar mutu yang diterapkan
	Persentase unit kerja menerapkan PPEPP
	Jumlah sosialisasi/pelatihan SPMI
	Persentase unit melaksanakan AMI
	Jumlah auditor mutu internal tersertifikasi
	Jumlah dokumen mutu
	Ketersediaan Aplikasi e-SPMI yang mengintegrasikan dokumen Kebijakan, Manual, Standar, Formulir, dan Rekam Jejak AMI secara <i>online</i>
	Persentase kelengkapan dokumen mutu
Akreditasi	Jumlah prodi terakreditasi unggul
	Persentase prodi terakreditasi baik sekali
	Peringkat akreditasi institusi
	Tingkat Pemenuhan Kepatuhan terhadap Standar Akreditasi (LAM/BAN-PT)
	Ketepatan Waktu Audit Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Unit Kerja
	Audit Pengelolaan Barang/Jasa
	Audit Keuangan
	Audit Sumber Daya Manusia
	Audit keuangan hibah eksternal
	Audit Kemahasiswaan/ Organisasi
Digitalisasi	Persentase dosen menggunakan Siakad
	Persentase layanan akademik berbasis digital
	Jumlah sistem informasi terintegrasi

	Tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akademik
	Persentase dosen menggunakan e learning
	Persentase perkuliahan hybrid/online
	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap e learning
Produktivitas dosen	Persentase dosen berkegiatan di luar kampus
	Jumlah dosen memperoleh penghargaan
	Persentase dosen bergelar Doktor
	Persentase dosen studi lanjut S3
	Persentase dosen dengan jabatan Lektor
	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala
	Persentase dosen Guru Besar
	Jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi
	Persentase dosen bersertifikasi pendidik
	12. Ketersediaan Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen
Tata Kelola	Adanya Pedoman Pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik
	Persentase kasus pelanggaran integritas akademik yang ditindaklanjuti
	Persentase tugas akhir yang menggunakan aplikasi anti plagiasi
	adanya Pedoman pencegahan dan penanganan anti kekerasan, narkoba
	Persentase kegiatan edukasi anti kekerasan/narkoba dan koreupsi
	Jumlah laporan kasus kekerasan yang ditangani
	Ketersediaan satgas PPKPT di perguruan tinggi
	9. Persentase pendapatan non-akademik (selain UKT/SPP)
	11a. Hasil Audit Laporan Keuangan PT

5. Kerjasama

Memperluas jejaring kemitraan strategis serta meningkatkan efisiensi operasional kelembagaan dalam rangka memperkuat kepemimpinan institusi di tingkat nasional dan internasional. Berikut tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.

Tabel 4.5. Indikator Pencapaian Bidang Kerjasama

Indikator Kinerja	Metode Pengukuran
Jumlah kerja sama nasional	jumlah kerja sama aktif tingkat nasional berdasarkan MoU/MoA
Jumlah kerja sama dengan industri nasional	jumlah mitra industri nasional
Jumlah kerja sama dengan pemerintah daerah/pusat	jumlah instansi pemerintah yang bekerja sama

Jumlah kerja sama dengan perguruan tinggi nasional	jumlah perguruan tinggi mitra
Persentase implementasi kerja sama nasional	$(\text{Jumlah kerja sama terlaksana} \div \text{jumlah kerja sama aktif}) \times 100\%$
Jumlah pertukaran mahasiswa	Rekap jumlah program pertukaran mahasiswa
Tingkat kepuasan mitra nasional	Hasil survei kepuasan mitra menggunakan skala Likert
Jumlah kerja sama internasional	Menghitung jumlah kerja sama luar negeri aktif
Jumlah mitra luar negeri	jumlah institusi luar negeri mitra
Jumlah student exchange	Rekap jumlah program pertukaran mahasiswa
Jumlah visiting professor	jumlah dosen/profesor tamu internasional
Jumlah joint research internasional	jumlah penelitian bersama mitra internasional
Jumlah joint conference/seminar internasional	Rekap jumlah seminar/konferensi internasional bersama
Jumlah publikasi internasional kolaboratif	jumlah publikasi internasional bersama mitra luar negeri
Persentase implementasi kerja sama internasional	$(\text{Jumlah kerja sama internasional terlaksana} \div \text{jumlah kerja sama internasional aktif}) \times 100\%$
Tingkat kepuasan mitra internasional	Hasil survei kepuasan mitra internasional dengan skala Likert

BAB V PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) ITB Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030 merupakan dokumen perencanaan yang menjadi pedoman utama dalam pengembangan institusi selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kondisi internal, dinamika lingkungan eksternal, serta arah kebijakan nasional pendidikan tinggi, sehingga mampu memberikan arah yang jelas dalam mewujudkan visi institusi sebagai perguruan tinggi unggul dan bertaraf internasional berbasis kewirausahaan.

Renstra ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang mengintegrasikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, program kerja, serta indikator kinerja yang terukur. Dengan pendekatan berbasis kinerja dan hasil (*performance and outcome based*), Renstra ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, memperkuat tata kelola institusi, serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada komitmen dan sinergi seluruh sivitas akademika serta dukungan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan persepsi, koordinasi yang baik, serta konsistensi dalam pelaksanaan setiap program dan kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, peran aktif unit kerja dalam menerjemahkan Renstra ke dalam rencana operasional menjadi kunci dalam memastikan ketercapaian target yang telah ditetapkan.

Sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas dan keberlanjutan, pelaksanaan Renstra ini akan senantiasa dimonitor dan dievaluasi secara berkala melalui mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), sehingga Renstra tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis.

Akhirnya, dengan tersusunnya Renstra ITB Widya Gama Lumajang Tahun 2026–2030 ini, diharapkan seluruh arah kebijakan dan strategi pengembangan institusi dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Semoga dokumen ini menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan institusi yang unggul, inovatif, berdaya saing, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

LAMPIRAN 1 (Matriks Indikator Pencapaian Terukur)

1. BIDANG PENDIDIKAN

MISI	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Metode Pengukuran	Nomor IKU	Kategori IKU	Baseline	2026	2027	2028	2029	2030
Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ekonomi, bisnis dan teknik informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional	Meningkatkan kualitas lulusan	Persentase lulusan memperoleh pekerjaan ≤ 6 bulan	$(\text{Jumlah lulusan bekerja} \leq 6 \text{ bulan} \div \text{total lulusan terlacak}) \times 100\%$	W-2	IKU WAJIB	72.02%	75%	77%	81%	86%	90%
		Persentase lulusan bekerja sesuai bidang	$(\text{Jumlah lulusan bekerja sesuai bidang} \div \text{total lulusan bekerja}) \times 100\%$	W-2	IKU WAJIB	85.18%	85.18%	85.18%	85.18%	85.18%	85.18%
		Persentase lulusan dengan gaji di atas UMR	$(\text{Jumlah lulusan bergaji} > \text{UMR} \div \text{total lulusan bekerja}) \times 100\%$	W-2	IKU WAJIB	80.66%	80.66%	80.66%	80.66%	80.66%	80.66%
		Persentase lulusan melanjutkan studi	$(\text{Jumlah lulusan melanjutkan studi} \div \text{total lulusan}) \times 100\%$	W-2	IKU WAJIB	0.20%	1.00%	2.00%	2.00%	2.00%	2.00%
		Persentase lulusan memiliki sertifikat kompetensi	$(\text{Jumlah lulusan memiliki sertifikat kompetensi} \div \text{total lulusan}) \times 100\%$	W-3	IKU WAJIB	4%	75%	80%	95%	95%	95%
		Persentase kelulusan tepat waktu	$(\text{Jumlah mahasiswa lulus tepat waktu} \div \text{total lulusan}) \times 100\%$	W-1	IKU WAJIB	93%	94%	94%	95%	97%	97%
		IPK rata-rata lulusan	$\text{Total IPK lulusan} \div \text{jumlah lulusan}$	W-2	IKU WAJIB	3,48	3,52	3,56	3,60	3,64	3,68
		Tingkat kepuasan pengguna lulusan	Hasil survei kepuasan pengguna lulusan menggunakan skala Likert	W-2	IKU WAJIB	89,40%	90,00%	90,00%	91,00%	92,00%	93,00%
	Pengalaman belajar mahasiswa	Persentase mahasiswa mengikuti Studi Independen	$(\text{Jumlah mahasiswa mengikuti studi independen} \div \text{total mahasiswa}) \times 100\%$	W-3	IKU WAJIB	17,4%	49,3%	60,9%	74,1%	85,7%	90,9%

		Persentase mahasiswa magang di industri	$(\text{Jumlah mahasiswa magang} \div \text{total mahasiswa}) \times 100\%$	W-3	IKU WAJIB	26%	32%	38%	44%	67%	75%
		Jumlah mahasiswa mengikuti pertukaran pelajar	jumlah mahasiswa mengikuti program pertukaran pelajar	W-3	IKU WAJIB	20	62	82	103	123	144
		Persentase mahasiswa mengikuti proyek desa/kemampuan	$(\text{Jumlah mahasiswa mengikuti proyek desa/kemampuan} \div \text{total mahasiswa}) \times 100\%$	W-3	IKU WAJIB	18%	30%	35%	41%	46%	52%
		Persentase mahasiswa mengikuti kegiatan kewirausahaan	$(\text{Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan kewirausahaan} \div \text{total mahasiswa}) \times 100\%$	W-3	IKU WAJIB	16%	40%	50%	61%	72%	83%
	Pembelajaran berbasis OBE	Persentase mata kuliah berbasis OBE	$(\text{Jumlah mata kuliah berbasis OBE} \div \text{total mata kuliah}) \times 100\%$	W-4	IKU WAJIB	93%	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase RPS berbasis CPL	$(\text{Jumlah RPS berbasis CPL} \div \text{total RPS}) \times 100\%$	-	IKU WAJIB	96%	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase evaluasi CPL tercapai	$(\text{Jumlah CPL tercapai} \div \text{total CPL}) \times 100\%$	-	IKU WAJIB	90%	100%	100%	100%	100%	100%
	Standar internasional	Jumlah mahasiswa asing	jumlah mahasiswa asing aktif	W-3	IKU WAJIB	0	16	16	20	20	24
		Jumlah dosen tamu internasional	jumlah dosen tamu internasional	P-1	IKU PILIHAN	0	6	6	6	6	6
		Jumlah program studi tersertifikasi ISO 21001 2018	Jumlah program studi tersertifikasi ISO 21001 2019	W-3	IKU WAJIB	4	4	4	4	4	4
	Prestasi mahasiswa	Jumlah prestasi tingkat nasional	jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional	W-3	IKU WAJIB	6	10	12	14	16	18
		Jumlah prestasi tingkat internasional	jumlah prestasi mahasiswa tingkat internasional	W-3	IKU WAJIB	1	2	3	4	5	7
		Jumlah mahasiswa lolos kompetisi/Hibah	jumlah mahasiswa lolos kompetisi	W-3	IKU WAJIB	15 mahasiswa	20 mahasiswa	25 mahasiswa	30 mahasiswa	35 mahasiswa	40 mahasiswa
		Jumlah mahasiswa penerima hibah/prestasi	jumlah mahasiswa penerima hibah/prestasi	W-3	IKU WAJIB	15 mahasiswa	20 mahasiswa	25 mahasiswa	30 mahasiswa	35 mahasiswa	40 mahasiswa
		Jumlah organisasi mahasiswa berprestasi	jumlah organisasi mahasiswa memperoleh prestasi	W-3	IKU WAJIB	1	1	1	2	2	2

		Jumlah mahasiswa memiliki usaha	jumlah mahasiswa memiliki usaha aktif	W-3	IKU WAJIB	512	522	533	544	555	566
	Praktisi Mengajar	Jumlah praktisi mengajar di kampus	jumlah praktisi yang mengajar	W-4	IKU WAJIB	1	32	62	92	92	92
		Persentase mahasiswa mengikuti kelas praktisi	(Jumlah mahasiswa mengikuti kelas praktisi ÷ total mahasiswa) × 100%	W-3	IKU WAJIB	27%	72%	78%	80%	86%	88%

2. BIDANG PENELITIAN

MISI	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Metode Pengukuran	Nomor IKU	Kategori IKU	Baseline	2026	2027	2028	2029	2030
Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ekonomi, bisnis dan teknik informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional	Produktivitas penelitian	Jumlah penelitian dosen per tahun	jumlah penelitian dosen yang dilaksanakan dalam 1 tahun	W-4	IKU WAJIB	85	45	48	50	52	55
		Jumlah hibah penelitian internal	jumlah hibah penelitian dari institusi	W-4	IKU WAJIB	85	45	48	50	52	55
		Jumlah hibah penelitian eksternal	jumlah hibah penelitian dari luar institusi	W-4	IKU WAJIB	6	5	6	8	8	10
		Jumlah joint research internasional	jumlah penelitian bersama mitra internasional	W-4	IKU WAJIB	2	4	6	8	10	11
		Persentase penelitian melibatkan mahasiswa	(Jumlah penelitian melibatkan mahasiswa ÷ total penelitian) × 100%	W-3	IKU WAJIB	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	Publikasi ilmiah	Jumlah publikasi SINTA	jumlah artikel terindeks SINTA	W-4	IKU WAJIB	45	45	48	50	52	55
		Jumlah publikasi SCOPUS	jumlah artikel terindeks SCOPUS	P-2	IKU PILIHAN	4	6	8	10	12	14
		Jumlah publikasi Internasional tidak bereputasi	Jumlah publikasi Internasional tidak bereputasi	P-2	IKU PILIHAN	5	5	7	8	9	10
		Jumlah artikel proceeding internasional	jumlah artikel pada proceeding internasional	W-4	IKU WAJIB	4	10	10	12	12	15
		Jumlah sitasi dosen	total sitasi dosen pada Google Scholar/Scopus	P-2	IKU PILIHAN	74	100	150	200	250	300
		H-index dosen	nilai H-index dosen berdasarkan database ilmiah	W-4	IKU WAJIB	18	22	27	30	35	40

		Jumlah buku ajar/buku referensi ber-ISBN	jumlah buku ajar/referensi ber-ISBN	W-4	IKU WAJIB	3	8	10	12	14	16
		Jumlah HKI/paten	jumlah HKI/paten yang terdaftar	W-4	IKU WAJIB	48	50	55	58	60	63
	Dampak penelitian	Jumlah hasil penelitian dimanfaatkan masyarakat	jumlah hasil penelitian yang diterapkan di masyarakat	W-5	IKU WAJIB	0	1	2	3	4	5
		Jumlah hasil penelitian dimanfaatkan industri	jumlah hasil penelitian yang digunakan industri	W-4	IKU WAJIB	0	1	2	3	4	5
		Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi	jumlah produk inovasi yang diimplementasikan/dikomersialisasikan	W-4	IKU WAJIB	0	1	2	3	4	5
		Jumlah kerja sama riset dengan mitra	jumlah kerja sama penelitian aktif	W-4	IKU WAJIB	0	5	11	16	20	27
		Jumlah penelitian menghasilkan kebijakan/rekomendasi	jumlah penelitian yang menghasilkan rekomendasi kebijakan	P-3	IKU PILIHAN	0	2	3	4	5	6

3. BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

MISI	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Metode Pengukuran	Nomor IKU	Kategori IKU	Baseline	2026	2027	2028	2029	2030
Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, bisnis dan teknik informatika yang berjiwa kewirausahaan serta unggul bertaraf internasional	Produktivitas pengabdian	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat	jumlah kegiatan pengabdian yang dilaksanakan per tahun	W-5	IKU WAJIB	34	41	43	44	45	46
		Jumlah hibah PkM internal	jumlah hibah PkM dari institusi	W-4	IKU WAJIB	30	45	56	60	65	70
		Jumlah hibah PkM eksternal	jumlah hibah PkM dari luar institusi	W-4	IKU WAJIB	4	5	7	10	12	15
		Persentase PkM melibatkan mahasiswa	$(\text{Jumlah PkM melibatkan mahasiswa} \div \text{total penelitian}) \times 100\%$	W-3	IKU WAJIB	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	Kemitraan pengabdian	Jumlah kerja sama pengabdian dengan mitra	jumlah kerja sama aktif bidang pengabdian	W-4	IKU WAJIB	37	40	43	46	49	52
		Jumlah pengabdian berbasis kemitraan	jumlah kegiatan pengabdian bersama mitra	W-4	IKU WAJIB	1	1	2	2	3	3
		Jumlah mitra aktif dalam pengabdian	jumlah mitra yang terlibat aktif	W-4	IKU WAJIB	0	1	2	2	3	3

		Jumlah kegiatan pengabdian bersama pemerintah/industri	jumlah kegiatan kolaborasi dengan pemerintah/industri	W-4	IKU WAJIB	0	1	1	2	2	3
		Jumlah pengabdian bertaraf nasional	jumlah kegiatan pengabdian tingkat nasional	W-4	IKU WAJIB	0	1	1	2	2	3
		Jumlah pengabdian bertaraf internasional	jumlah kegiatan pengabdian tingkat internasional	W-4	IKU WAJIB	0	1	1	2	2	3
		Jumlah desa binaan aktif	jumlah desa binaan yang memiliki program aktif	W-5	IKU WAJIB	1	2	4	6	8	10
		Jumlah UMKM desa yang dibina	jumlah UMKM yang mendapat pembinaan	W-5	IKU WAJIB	13%	35%	40%	45%	50%	55%
		Jumlah inovasi/teknologi yang diterapkan di masyarakat	jumlah inovasi/teknologi yang diimplementasikan	W-5	IKU WAJIB	4	3	4	4	5	5

4. BIDANG TATA KELOLA

MISI	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Metode Pengukuran	Nomor IKU	Kategori IKU	Baseline	2026	2027	2028	2029	2030
Mewujudkan sistem tata kelola kelembagaan yang handal bertaraf internasional dalam mendukung tercapainya good university governance	SPMI	Jumlah standar mutu yang diterapkan	jumlah standar mutu yang diimplementasikan	P-1	IKU TAMBAHAN	35	45	47	49	51	53
		Persentase unit kerja menerapkan PPEPP	(Jumlah unit menerapkan PPEPP ÷ total unit kerja) × 100%	T-1	IKU TAMBAHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Jumlah sosialisasi/pelatihan SPMI	jumlah kegiatan sosialisasi/pelatihan SPMI	T-1	IKU TAMBAHAN	1	1	1	1	1	1
		Persentase unit melaksanakan AMI	(Jumlah unit melaksanakan AMI ÷ total unit kerja) × 100%	T-1	IKU TAMBAHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Jumlah auditor mutu internal tersertifikasi	jumlah auditor yang memiliki sertifikat AMI	T-1	IKU TAMBAHAN	8	11	14	16	18	20
		Jumlah dokumen mutu	Jumlah dokumen mutu yang ada	T-1	IKU TAMBAHAN	764	864	884	904	924	944
		Ketersediaan Aplikasi e-SPMI yang mengintegrasikan dokumen Kebijakan, Manual, Standar,	Verifikasi ketersediaan sistem dan log aktivitas pengisian data oleh prodi	T-1	IKU TAMBAHAN	-	-	-	Ada	Ada	Ada

		Formulir, dan Rekam Jejak AMI secara <i>online</i>									
	Akreditasi	Jumlah prodi terakreditasi unggul	Menghitung jumlah program studi dengan status unggul	T-3	IKU TAMBAHAN	0	0	0	0	0	3
		Persentase prodi terakreditasi baik sekali	(Jumlah prodi baik sekali ÷ total prodi) × 100%	T-3	IKU TAMBAHAN	75%	75%	75%	75%	75%	25%
		Peringkat akreditasi institusi	Berdasarkan hasil penilaian BAN-PT/LAM	T-3	IKU TAMBAHAN	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
		Tingkat Pemenuhan Kepatuhan terhadap Standar Akreditasi (LAM/BAN-PT)	{Jumlah prodi yang diaudit kesiapan akreditasinya}/{Jumlah prodi yang akan visitasi tahun berjalan}*100%	T-1	IKU TAMBAHAN	4	4	4	4	4	4
		Ketepatan Waktu Audit Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Unit Kerja	Jumlah unit kerja yang memiliki LPJ operasional	T-1	IKU TAMBAHAN	3	4	4	4	4	4
		Audit Pengelolaan Barang/Jasa	jumlah kegiatan pelaksanaan audit	T-1	IKU TAMBAHAN	1	1	1	1	1	1
		Audit Keuangan	jumlah kegiatan pelaksanaan audit	T-1	IKU TAMBAHAN	1	1	1	1	1	1
		Audit Sumber Daya Manusia	jumlah kegiatan pelaksanaan audit	T-1	IKU TAMBAHAN	1	1	1	1	1	1
		Audit keuangan hibah eksternal	jumlah kegiatan pelaksanaan audit	T-1	IKU TAMBAHAN	1	1	1	1	1	1
		Audit Kemahasiswaan/ Organisasi	jumlah kegiatan pelaksanaan audit	T-1	IKU TAMBAHAN	1	1	1	1	1	1
	Digitalisasi	Persentase dosen menggunakan Siakad	(Jumlah dosen menggunakan Siakad ÷ total dosen) × 100%	T-2	IKU TAMBAHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase layanan akademik berbasis digital	(Jumlah layanan digital ÷ total layanan akademik) × 100%	T-2	IKU TAMBAHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Jumlah sistem informasi terintegrasi	Menghitung jumlah sistem informasi yang saling terhubung	T-2	IKU TAMBAHAN	3	4	4	4	4	4
		Tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akademik	Hasil survei kepuasan pengguna menggunakan skala Likert	T-2	IKU TAMBAHAN	0	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5

		Persentase dosen menggunakan e learning	$(\text{Jumlah dosen menggunakan e learning} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-7	IKU TAMBAHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase perkuliahan hybrid/online	$(\text{Jumlah kelas hybrid/online} \div \text{total kelas}) \times 100\%$	W-4	IKU TAMBAHAN	33%	50%	50%	50%	50%	50%
		Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap e learning	Hasil survei mahasiswa menggunakan skala Likert	W-3	IKU TAMBAHAN	0	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5
	Produktivitas dosen	Persentase dosen berkegiatan di luar kampus	$(\text{Jumlah dosen berkegiatan di luar kampus} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-4	IKU WAJIB	9%	10%	12%	15%	18%	21%
		Jumlah dosen memperoleh penghargaan	jumlah penghargaan dosen	W-7	IKU WAJIB	6%	9%	12%	15%	18%	30%
		Persentase dosen bergelar Doktor	$(\text{Jumlah dosen bergelar doktor} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-7	IKU WAJIB	20%	30%	35%	40%	45%	50%
		Persentase dosen studi lanjut S3	$(\text{Jumlah dosen studi lanjut S3} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-2	IKU WAJIB	23%	21%	25%	28%	31%	34%
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor	$(\text{Jumlah dosen Lektor} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-7	IKU WAJIB	21%	36%	43%	51%	55%	60%
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	$(\text{Jumlah dosen Lektor Kepala} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-7	IKU WAJIB	3%	6%	12%	19%	27%	34%
		Persentase dosen Guru Besar	$(\text{Jumlah Guru Besar} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-7	IKU WAJIB	0	0	0	2%	6%	9%
		Jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi	jumlah dosen bersertifikat kompetensi	W-3	IKU WAJIB	0	12%	16%	21%	25%	30%
		Persentase dosen bersertifikasi pendidik	$(\text{Jumlah dosen sertifikasi pendidik} \div \text{total dosen}) \times 100\%$	W-7	IKU WAJIB	28%	43%	51%	58%	66%	73%
		Jumlah visiting professor	jumlah dosen/profesor tamu internasional	P-1	IKU PILIHAN	0	1	2	3	4	5
		12. Ketersediaan Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Ketersediaan Dokumen Perencanaan Peningkatan Kesejahteraan Dosen yang ditetapkan secara resmi dan dapat diverifikasi. Satuan: Dokumen.	W7	IKU WAJIB	2	6	6	6	6	6
	Tata Kelola	Adanya Pedoman Pencegahan dan penanganan	Verifikasi keberadaan dokumen pedoman yang disahkan pimpinan perguruan tinggi dan telah	P-5	IKU PILIHAN	tersedia	100%	100%	100%	100%	100%

		pelanggaran integritas akademik	disosialisasikan kepada sivitas akademika								
		Persentase kasus pelanggaran integritas akademik yang ditindaklanjuti	(Jumlah kasus pelanggaran yang ditindaklanjuti ÷ jumlah kasus yang dilaporkan) × 100%	P-5	IKU PILIHAN	0%	0%	0%	0%	0%	0%
		Persentase tugas akhir yang menggunakan aplikasi anti plagiasi	(Jumlah tugas akhir yang diuji dengan aplikasi anti plagiasi ÷ total tugas akhir yang diuji) × 100%	P-5	IKU PILIHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		adanya Pedoman pencegahan dan penanganan anti kekerasan, narkoba	Verifikasi dokumen pedoman/SOP yang ditetapkan pimpinan dan diterapkan di lingkungan kampus	P-6	IKU PILIHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase kegiatan edukasi anti kekerasan/narkoba dan koreupsi	(Jumlah kegiatan edukasi yang terlaksana ÷ jumlah kegiatan yang direncanakan) × 100%	P-6	IKU PILIHAN	70%	75%	80%	85%	90%	100%
		Jumlah laporan kasus kekerasan yang ditangani	Jumlah laporan kasus yang diproses dan ditindaklanjuti oleh satgas/unit terkait dalam satu tahun	P-6	IKU PILIHAN	2	4	6	8	10	12
		Ketersediaan satgas PPKPT di perguruan tinggi	Verifikasi keberadaan SK pembentukan Satgas PPKPT beserta struktur dan program kerja	P-6	IKU PILIHAN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		9. Persentase pendapatan non-akademik (selain UKT/SPP)	(Pendapatan non akademik ÷ total pendapatan PT) × 100%	W-6	IKU WAJIB	6.24%	8.11%	8.30%	8.50%	8.71%	8.93%
		11a. Hasil Audit Laporan Keuangan PT	Opini audit (WTP/WDP)	P-4	IKU PILIHAN	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

5. BIDANG KERJASAMA

MISI	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Metode Pengukuran	Nomor IKU	Kategori IKU	Baseline	2026	2027	2028	2029	2030
Menjalin jejaring kerja sama kelembagaan di tingkat nasional dan internasional.	Kerjasama Nasional	Jumlah kerja sama nasional	jumlah kerja sama aktif tingkat nasional berdasarkan MoU/MoA	W-4	IKU WAJIB	101	141	155	170	185	200
		Jumlah kerja sama dengan industri nasional	jumlah mitra industri nasional	W-4	IKU WAJIB	29	49	58	67	76	85
		Jumlah kerja sama dengan pemerintah daerah/pusat	jumlah instansi pemerintah yang bekerja sama	W-4	IKU WAJIB	14	24	28	32	36	40
		Jumlah kerja sama dengan perguruan tinggi nasional	jumlah perguruan tinggi mitra nasional	W-4	IKU WAJIB	52	62	70	78	86	95
		Persentase implementasi kerja sama nasional	(Jumlah kerja sama terlaksana ÷ jumlah kerja sama aktif) × 100%	W-4	IKU WAJIB	24%	40%	57%	60%	75%	90%
		Jumlah pertukaran mahasiswa	Rekap jumlah program pertukaran mahasiswa	W-3	IKU WAJIB	0	5	6	10	17	26
		Tingkat kepuasan mitra nasional	Hasil survei kepuasan mitra menggunakan skala Likert	W-4	IKU WAJIB	80%	83%	86%	89%	92%	95%
	Kerjasama Internasional	Jumlah kerja sama internasional	Menghitung jumlah kerja sama luar negeri aktif	W-4	IKU WAJIB	16	21	26	31	36	41
		Jumlah mitra luar negeri	jumlah institusi luar negeri mitra	W-4	IKU WAJIB	30	35	40	45	50	55
		Jumlah student exchange	Rekap jumlah program pertukaran mahasiswa	W-3	IKU WAJIB	0	5	6	7	8	9
		Jumlah joint conference/seminar internasional	Rekap jumlah seminar/konferensi internasional bersama	W-4	IKU WAJIB	0	1	2	3	4	5
		Jumlah publikasi internasional kolaboratif	jumlah publikasi internasional bersama mitra luar negeri	P-2	IKU PILIHAN	2	3	4	5	6	7
		Persentase implementasi kerja sama internasional	(Jumlah kerja sama internasional terlaksana ÷ jumlah kerja sama internasional aktif) × 100%	W-4	IKU WAJIB	13%	30%	35%	40%	50%	77%
		Tingkat kepuasan mitra internasional	Hasil survei kepuasan mitra internasional dengan skala Likert	W-4	IKU WAJIB	0	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5	skala 4 dari 5

VISI
Pada tahun 2040 menjadi Perguruan Tinggi
unggul dan bertaraf internasional dalam
bidang ekonomi, bisnis dan teknik informatika
yang berjiwa kewirausahaan.

